SKRIPSI

DETERMINAN PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK UMUM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

NADIA EKANANDA RAMMA

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021

SKRIPSI

DETERMINAN PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK UMUM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh:

NADIA EKANANDA RAMMA
A011171319

Kepada

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021

SKRIPSI

DETERMINAN PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK UMUM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh:

NADIA EKANANDA RAMMA
A011171319

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 08 September 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Anas Iswanto Anwar., MA.,CWM®	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si
NIP. 19630516 199003 1 001	NIP. 19800821 200501 2 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si.,CSF.,CWM®
NIP. 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

DETERMINAN PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK UMUM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh:

NADIA EKANANDA RAMMA
A011171319

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 08 September 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Anas Iswanto Anwar., MA.,CWM®	Ketua	1.
2.	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si	Sekretaris	2.
3.	Dr. Paulus Uppun, MA	Anggota	3.
4.	Mirzalina Zaenal, SE., M..S.E	Anggota	4.

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si.,CSF.,CWM®
NIP. 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	: **NADIA EKANANDA RAMMA**
Nomor Pokok	: A011171319
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS
Jenjang	: Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Determinan Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 20 Oktober 2021

Yang Menyatakan

Nadia Ekananda Ramma

A011171319

PRAKATA

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **"Determinan Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan"** dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini bukan hanya sebagai bentuk pemenuhan syarat untuk menyelesaikan studi serta untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, akan tetapi penulisan skripsi ini berangkat dari keresahan akan masalah perekonomian dilingkup sekitar, yang kemudian dituangkan dalam sebuah karya penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis dengan jujur dan sepenuh hati oleh penulis dan sebagai wujud pengaplikasian ilmu yang telah penulis peroleh selama menjadi Mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu Penulis dengan senang hati menerima setiap kritik dan saran dari pembaca terkait tulisan ini, agar skripsi ini yang merupakan sebuah karya penulis menjadi sebuah tulisan penelitian yang berguna bagi masyarakat luas yaitu mampu memberikan banyak pembelajaran serta membangkitkan semangat untuk melahirkan karya-karya yang mendidik. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari partisipasi beberapa pihak terkait yang telah mendukung Penulis secara penuh. Untuk itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut:

1. Yesus Kristus atas kehendak dan kemurahan-Nya memberikan hati yang tulus, pemikiran, energi pada setiap proses penyelesaian tugas akhir ini.

2. Orang tua penulis, Ayahanda David Ramma dan Yulius Ramma, S.T serta Ibunda Naomi Mallisa dan Pdt. Arnita Bandule, S.T.h, yang dalam kesederhanaan berhasil menjadi orang tua yang selalu mendidik, memotivasi, dan penuh cinta kasih. Terimakasih atas segala kepercayaan, doa serta restu yang diberikan sehingga memudahkan penulis dalam menghadapi setiap tahap kehidupan.
3. Keluarga Ramma-Banne La'bi' dan Kel. Sampe Limbu, secara khusus Andarias Tandianan Ramma yang telah menjadi orang tua serta pendengar yang baik bagi penulis dengan sejuta motivasi yang dimiliki, terimakasih sudah mau peduli dan juga untuk subsidi uang bulanan.
4. Saudara Penulis Novita Ramma, Victor Ramma, dan Nikita Ramma, juga kepada Yesi Paembonan, Gilbert Ramma, Nathania Ramma, Jelita Ramma, Jovan Hendrawan Ramma, Kinanti Mega Alinan, Milkha Sumule, dan Kristina yang selalu mendoakan dan mendukung Penulis dalam hal apapun.
5. Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM® selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si., CWM® selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terimakasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
6. Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM® selaku pembimbing I dan Ibu Fitriwati Djam"an, SE., MA. Selaku pembimbing II dan penasehat akademik penulis. Terimakasih untuk setiap Ilmu, kemudahan, serta kesabaran yang diberikan, selama proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Dr. Paulus Uppun, SE., MA. dan Ibu Mirzalina Zaenal, SE.,M..S.E, selaku dosen penguji, terimakasih untuk pertanyaan-pertanyaan serta

kritik dan saran membangun yang disampaikan pada saat seminar proposal dan ujian skripsi, dari hal tersebut Penulis banyak memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru.

8. Seluruh Dosen FEB-UH yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan,dan nasehat kepada Penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
9. Augita Mega Maharani sebagai sahabat yang dengan setia selalu menjadi tempat berbagi dalam suka maupun duka. Kepada Kiki Aurelia Wulandari Putri sebagai teman seperjuangan dalam merintis karir pada organisasi. Juga Febrira Jein Parura yang telah membantu Penulis dalam menjawab setiap keresahan-keresahan selama penyusunan skripsi.
10. Teman-teman Beibeh Wak dan Ahjumma Bato, serta Nginap-nginap Club terimakasih untuk setiap motivasi yang diberikan.
11. Teman-teman ERUDITE terimakasih untuk setiap momen kebersamaan dan bantuan selama perkuliahan. Secara Khusus tim anti bureng yakni Rawan Pera**n (Dinda Averina, Kiki, Mia, Eki, Tiara, Lisa, dan Dhilsur) dan Anak Rektor Kak Ancis, Vian, Ferdi, Didin, Alwi, dan Inyum. Penulis merasa bersyukur dipertemukan dengan mereka dalam satu tim kepengurusan, berjuang bersama dalam mengerjakan skripsi sambil dibayang-bayangi *deadline* LPJ. Untuk Bapak Fitrah sebagai teman yang tidak sekke ilmu, makasih atas segala bantuannya.
12. Kepada keluarga besar HIMAJIE FEB-UH yakni Kakak-kakak ESPADA, SPARK, PRIMES, ANTARES, SPHERE dan juga adik-adik LANTERN, GRIFFINS, DAN RIVENDELL, terimakasih telah menciptakan momen-momen berharga dalam HIMAJIE yang akan selalu dikenang. Terimakasih atas segala kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk

mengemban segala bentuk tanggung jawab dalam HIMAJIE. Rumah Merah HIMAJIE telah menjadi tempat terbaik untuk belajar dan berporoses.

13. Juga kepada seluruh Keluarga besar PMKO FEB-UH, terimakasih sudah mau tumbuh dan melayani bersama. Semoga nama Tuhan tetap dipermuliakan dan setiap dari kita dapat menjadi garam dan terang dunia.
14. Kepada Sobat MEDKOMerz yang *hobby* rebahan terimakasih untuk semua keceriaan dan semangat bersama dalam mewujudkan Medkom menjadi organisasi yang lebih produktif.
15. Generasi Baru Indonesia sebagai komunitas penerima beasiswa Bank Indonesia, terimakasih telah membawa saya mengenal banyak hal-hal baru.

Makassar, 20 Oktober 2021

Nadia Ekananda Ramma

ABSTRAK

DETERMINAN PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK UMUM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Nadia Ekananda Ramma
Anas Iswanto Anwar
Fitriwati Djam'an

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK), suku bunga kredit modal kerja, inflasi, dan kurs terhadap penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari hasil pencatatan sistematis berupa runtun waktu (time series) periode kuartal I 2005 hingga kuartal IV 2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan *International Monetary Fund* (IMF). Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan, Kurs berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan suku bunga kredit modal kerja dan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK, Suku Bunga Kredit Modal Kerja, Inflasi, Kurs, Penyaluran kredit Modal Kerja

ABSTRACT

DETERMINANTS OF WORKING CAPITAL LOAN DISTRIBUTION AT COMMERCIAL BANKS IN SOUTH SULAWESI PROVINCE

Nadia Ekananda Ramma
Anas Iswanto Anwar
Fitriwati Djam'an

This study aims to determine the effect of third-party funds (DPK), working capital loan interest rates, inflation, and exchange rates on working capital loan distribution at Commercial Banks in South Sulawesi Province .The overall data used in this study is secondary data from the results of systematic recordings in the form of time series from first quarter of 2005 to the fourth quarter of 2019 obtained from the Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, and the International Monetary Fund (IMF). The data analysis method used is multiple linear regression with the Ordinary Least Square (OLS) approach. The results showed that the third-party funds variable has a positive and significant effect on working capital loan distribution at Commercial Banks in South Sulawesi Province, the exchange rate has a negative and significant effect, while working capital loan interest rates and inflation has not effect on working capital loan distribution at Commercial Banks in South Sulawesi Province.

Keywords : Third-Party Funds (DPK), Working Capital Loan Interest Rates, Inflation, Exchange Rates, Working Capital Loan Distribution

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
DAFTAR ISI iii
PERNYATAAN KEASLIAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xv

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian 7
1.4. Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1. Tinjauan Konseptual 9
2.1.1. Perbankan Indonesia 9
2.1.2. Kredit Modal Kerja 11
2.1.3. Teori Penyaluran Kredit 13
2.2. Tinjauan Teoretis 16
2.2.1. Hubungan DPK dengan Penyaluran Kredit Modal Kerja 16
2.2.2. Hubungan Suku Bunga Kredit Modal Kerja dengan Penyaluran Kredit Modal Kerja 16
2.2.3. Hubungan Inflasi dengan Penyaluran Kredit Modal Kerja 17
2.2.4. Hubungan Kurs dengan Penyaluran Kredit Modal Kerja 18
2.3. Studi Empiris 19
2.4. Kerangka Pikir Penelitian 21
2.5. Hipotesis Penelitian 23

BAB III METODE PENELITIAN 25
3.1. Ruang Lingkup Penelitian 25
3.2. Jenis Data dan Sumber Data 25
3.3. Teknik Pengumpulan Data 25
3.4. Metode Analisis Data 25

3.5. Definisi Operasional Variabel 27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 29
4.1. Gambaran Umum Perbankan Sulawesi Selatan 29
4.2. Perkembangan Variabel Penelitian 31
4.2.1. Perkembangan Kredit Modal Kerja 31
4.2.2. Perkembangan Dana Pihak Ketiga 33
4.2.3. Perkembangan Suku Bunga Kredit Modal Kerja 35
4.2.4. Perkembangan Inflasi 36
4.2.5. Perkembangan Kurs Dollar terhadap Rupiah 37
4.3. Uji Asumsi Klasik 39
4.3.1. Uji Normalitas 39
4.3.2. Uji Heterokedastisitas 40
4.3.3. Uji Multikolinearitas 40
4.3.4. Uji Autokolerasi 41
4.4. Uji Stasioneritas Data 42
4.5. Hasil Estimasi Penelitian 43
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian 46
4.5.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan 46
4.5.2. Pengaruh Suku Bunga Kredit Modal Kerja Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan 47
4.5.3. Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan 49
4.5.4. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan 50

BAB V PENUTUP 52
5.1. Kesimpulan 52
5.2. Saran 53
DAFTAR PUSTAKA 54
LAMPIRAN 56

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan 3

Gambar 1. 2 Dana Pihak Ketiga dan Pertumbuhannya pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2019. 4

Gambar 1. 3 Perkembangan Suku Bunga KMK, Nilai Tukar Riil, dan Inflasi Sulawesi Selatan periode tahun 2010-2019. 6

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....23

Gambar 4. 1 Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Kuartal I 2005-Kuartal IV 2019.....32

Gambar 4. 2 Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan (Miliar Rupiah) 34

Gambar 4. 3 Tingkat Suku Bunga Kredit Modal Kerja Periode Kuartal I 2005-Kuartal IV 2019 (Persen) 35

Gambar 4. 4 Tingkat Inflasi Sulawesi Selatan Periode Kuartal I 2005-Kuartal IV 2019.....37

Gambar 4. 5 Nilai Tukar Riil Dollar AS terhadap Rupiah Periode Kuartal I 2005-Kuartal IV 2019 (Rupiah).....38

Gambar 4. 6 Komposisi Impor Sulawesi Selatan.....50

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4. 1. Non Performing Loan Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selata 30

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas dengan Jarque bera..... 39

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas menggunakan Metode Harvey..... 40

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikoloniaritas dengan Variance Inflation Factor..... 40

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokolerasi dengan Breuch-Godfrey Serial Correlation LM Test..... 41

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokolerasi dengan Breuch-Godfrey Serial Correlation LM Test..... 42

Tabel 4. 7 Hasil Uji Stasioneritas Augmented Dickey-Fuller (ADF)..... 43

Tabel 4. 8 Hasil Estimasi Regresi..... 44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan, memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi di suatu negara. Kinerja sektor perbankan mempengaruhi perekonomian nasional. Ketika sektor perbankan mengalami keterpurukan maka perekonomian juga akan ikut terpuruk, begitupun sebaliknya. Hubungan tersebut, dapat dibuktikan melalui pengalaman sejarah di masa lampau yaitu peristiwa krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998.

Krisis ekonomi melumatkan seluruh sendi-sendi ekonomi termasuk perbankan. Dilihat dari kondisi sektor riil, dimana terjadi kebakaran dari sisi valuta asing dan mempengaruhi perbankan sebagai kreditur dan juga debitur atas pemanfaatan valas. Pada akhirnya banyak bank yang lumpuh dihantam *rush* atau penarikan dana besar-besaran serta kredit macet (Masyhud Ali, 1999). Segala masalah yang melanda perbankan di Indonesia akibat krisis tersebut mengakibatkan produktivitas di Indonesia menurun dan akhirnya perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang negatif dan jatuh ke dalam jurang depresi.

Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) melakukan kegiatan berdasarkan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank sentral dalam hal ini Bank Indonesia, sehingga BPR dan Bank Umum disebut pelaksana. Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary* dimana bank menghimpun dana dari masyarakat atau pihak yang kelebihan

dana (unit surplus) dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito kemudian menyalurkannya kepada pihak yang kekurangan dana (unit defisit). Bank menerima dana dari masyarakat yang disebut dengan dana pihak ketiga (DPK) kemudian disalurkan dalam bentuk kredit.

Pemberian kredit oleh bank merupakan sebuah wujud pelaksanaan kebijakan moneter yang bertujuan meningkatkan ekonomi sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dalam suatu negara. Pelaksanaan kebijakan moneter melalui perbankan dapat berjalan dengan baik jika terdapat sistem perbankan yang baik. Hal ini dapat dilihat juga melalui penyaluran kredit yang terdiri dari kredit modal kerja, investasi, dan konsumsi (Wayan Sudirman, 2011).

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja sebuah korporasi bahkan UMKM untuk menunjang perputaran usaha. Modal kerja menjadi sebuah kendala yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha. Kekurangan modal kerja menjadi sebuah alasan mengapa perusahaan pada akhirnya tidak berkembang. Meskipun dalam operasinya pelaku usaha menerima banyak orderan, kendala modal kerja bisa membuat sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi orderan tersebut.

Kredit modal kerja adalah kredit produktif dalam meningkatkan perluasan usaha dan produksi dimana pada akhirnya mendorong perekonomian negara. Pembiayaan dunia usaha bergantung pada jenis kredit ini. Menurut Bank Indonesia (2020) kredit modal kerja merupakan kredit produktif terbesar yang diberikan perbankan di Provinsi Sulawesi Selatan dengan pangsa 39%. Penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun terakhir yaitu periode 2010-2019 menunjukkan peningkatan,

namun laju pertumbuhan penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Berdasarkan Gambar 1.1, laju pertumbuhan penyaluran kredit modal kerja terus mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2011, dimana pada tahun 2011 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 39,46% pada tahun 2012 menjadi 15,77%, hingga pada tahun 2019 laju pertumbuhan kredit modal kerja hanya 4,25%, turun sebesar 1,59% dari tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan baik tingkat permintaan maupun penawaran kredit perbankan juga menurun. Perlambatan pertumbuhan kredit modal kerja tersebut mengisyaratkan bahwa kondisi dunia usaha di Provinsi Sulawesi Selatan sedang lesu.

Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan

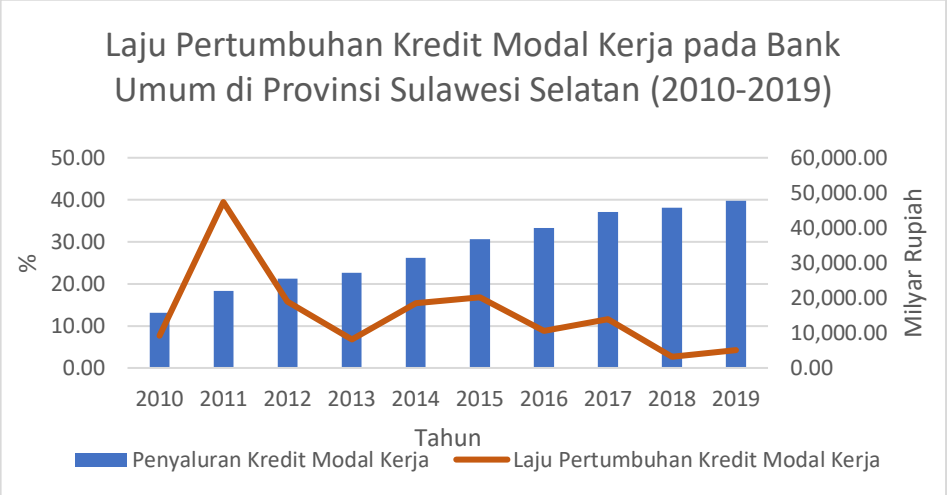

Sumber: Bank Indonesia, diolah

Kemampuan penyaluran kredit oleh perbankan dalam hal ini termasuk penyaluran kredit modal kerja, dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal perbankan. Dari sisi internal, penyaluran kredit modal kerja dipengaruhi oleh sumber pendanaan perbankan atau yang disebut dengan dana

pihak ketiga (DPK). Dana pihak ketiga yang meliputi tabungan, deposito, dan giro yang berasal dari masyarakat menjadi penyokong kegiatan penyaluran kredit.

Adapun kinerja dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2010-2019 yang ditunjukkan pada Gambar 1.2 meningkat tiap tahunnya, namun pertumbuhannya berfluktuasi dengan tren menurun. Artinya, DPK yang berhasil dihimpun oleh Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami perlambatan. Kinerja DPK tersebut tentunya juga mempengaruhi jumlah kredit yang akan disalurkan kepada Masyarakat, karena salah satu sumber dana kredit berasal dari DPK.

Gambar 1. 2 Dana Pihak Ketiga dan Pertumbuhannya pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2019.

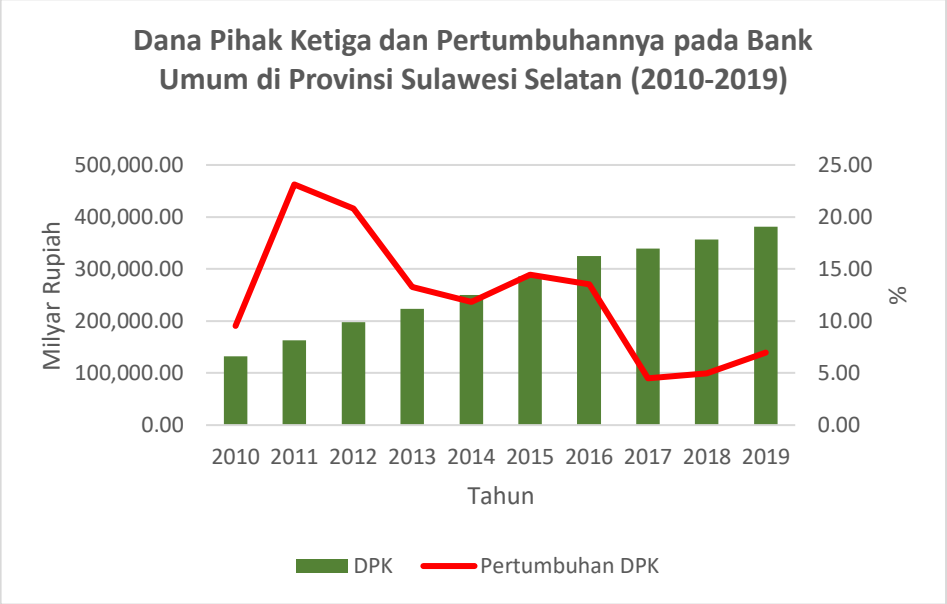

Sumber: Bank Indonesia, diolah

Selain itu, dari sisi internal juga dipengaruhi oleh suku bunga kredit modal kerja itu sendiri, tingkat suku bunga kredit modal kerja akan mempengaruhi permintaan dan penawaran kredit modal kerja. Oleh sebab itu, kebijakan penentuan suku bunga kredit modal kerja oleh perbankan sangat menentukan

keinginan masyarakat dalam meminjam jenis kredit ini.

Dari sisi eksternal perbankan yaitu berkaitan dengan kondisi ekonomi maupun kebijakan pemerintah, inflasi sebagai indikator ekonomi yang mempengaruhi kemampuan daya beli masyarakat, dimana dapat menurunkan pendapatan riil masyarakat dengan harga-harga yang tinggi. Harga-harga yang tinggi akibat inflasi tentunya juga mempengaruhi perilaku masyarakat dalam meminta kredit modal kerja untuk perluasan usaha. Selain itu, tinggi rendahnya inflasi juga mempengaruhi penawaran kredit kepada masyarakat. Inflasi yang tinggi membuat perbankan membatasi penyaluran kredit kepada masyarakat.

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah kurs atau nilai tukar, dimana kurs berhubungan erat dengan transaksi yang terjadi dalam perekonomian, perbankan pada umumnya memilki sejumlah portofolio pinjaman dalam bentuk dolar. Dengan demikian, perbankan merupakan salah satu pelaku industri keuangan yang berhubungan langsung dengan dampak dari perubahan nilai tukar. Selain itu, nilai tukar juga mempengaruhi keputusan dunia usaha dalam pengajuan kredit. Kurs yang terdepresiasi memicu pelaku usaha meningkatkan produksi untuk peningkatan ekspor, sehingga perusahaan atau pelaku usaha akan mengajukan kredit modal kerja kepada bank yang digunakan untuk menambah jumlah produksinya.

Gambar 1.3 menunjukkan data suku bunga kredit modal kerja berfluktuasi dengan tren yang menurun selama periode tahun 2010-2019, dimana pada tahun 2012 mengalami penurunan tahun 2014 mengalami peningkatan dan hingga pada tahun 2019kembali menurun. Begitupun dengan tingkat inflasi Sulawesi Selatan juga berfluktuasi dengan tren yang menurun. Sedangkan, Kurs Riil Dollar AS terhadap Rupiah 2010-2019 berfluktuasi.

Gambar 1. 3 Perkembangan Suku Bunga KMK, Nilai Tukar Riil, dan Inflasi Sulawesi Selatan periode tahun 2010-2019.

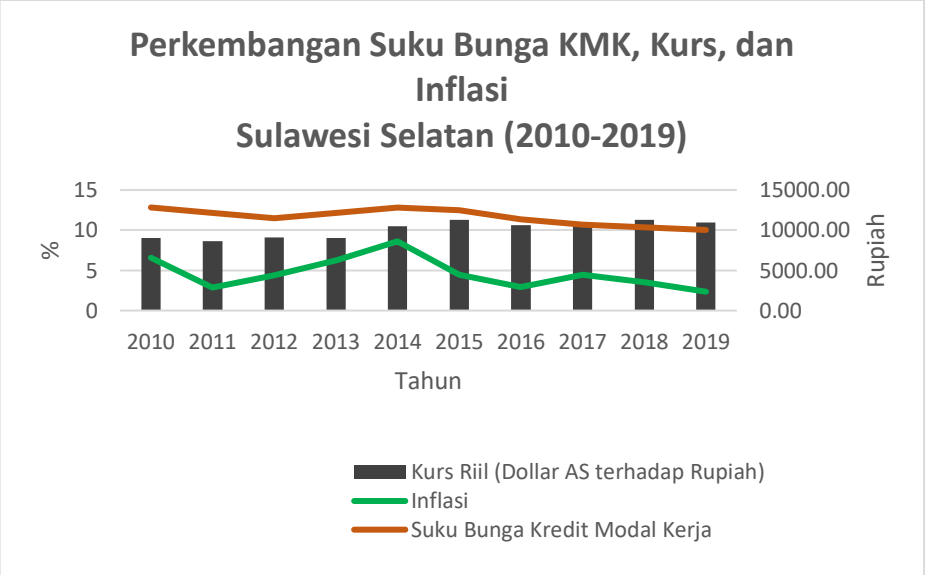

Sumber: Bank Indonesia, diolah

Secara teori, tingkat suku bunga kredit yang menurun, Inflasi yang menurun dan juga nilai tukar atau kurs yang meningkat harusnya mampu mendorong pertumbuhan penyaluran kredit modal kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Akan tetapi, data menunjukkan bahwa pertumbuhan Kredit modal kerja di Provinsi Sulawesi selatan selama periode 2010-2019 mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Determinan Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan".**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Apakah suku bunga Kredit Modal Kerja berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Apakah kurs berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah suku bunga kredit modal kerja berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Untuk mengetahui apakah kurs berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada kontribusi nyata dari perbankan. Peranan intermediasi lembaga perbankan sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian suatu negara. Ketika terjadi penurunan jumlah kredit yang disalurkan akibat sikap kehati-hatian dari pihak bank, secara tidak langsung akan terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara yang bersangkutan. Kredit modal kerja sebagai kredit produktif yang disalurkan perbankan sangat berperan bagi perusahaan dalam beroperasi maupun memperluas usahanya.

Diharapkan melalui penelitian ini penulis dapat menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan sehingga dapat dirumuskan kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan kredit modal kerja yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Melalui Penelitian ini, juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti lain, dalam bidang yang berkaitan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Konseptual

2.1.1. Perbankan Indonesia

Kata Bank berasal dari bahasa italia Banco, yang artinya meja yang dipergunakan untuk penitipan dan penukaran uang di pasar. Bank sendiri berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi kredit, dan menjadi perantara di dalam lalu lintas pembayaran. Bank sebagai perusahaan dinamis bekerja mendorong pertumbuhan perekonomian Nasional (Anwar, 2017).

Bank dengan prinsip konvensional memperoleh keuntungan dari selisih bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan, keuntungan ini dikenal dengan istilah *spread based.* Perbankan juga menjalankan jasa-jasa pendukung lainnya yaitu diantaranya jasa pemindahan uang, jasa penagihan, jasa kliring, jasa penjualan mata uang asing, *bank card* dan lain sebagainya. Kelengkapan dari jasa yang ditawarkan perbankan sangat bergantung pada kemampuan bank. Semakin mampu bank maka semakin banyak ragam produk yang ditawarkan (Kasmir,2009).

Aktivitas perbankan di Indonesia yang berlaku saat ini, adalah berdasarkan sejarah yang terjadi di masa lampau. Sejarah perbankan Indonesia sendiri tidak terlepas dari sejarah penjajahan Hindia-Belanda. Pada zaman kemerdekaan tiba, beberapa perbankan milik Belanda dinasionalisasi oleh pemerintah Indonesia diantaranya adalah BNI, BRI yang berasal dari De Algemene Volk Crediet Bank, Bank Surakarta, serta De Javasche Bank yang dinasionalisasikan menjadi Bank Sentral Indonesia. Bank umum sebagai salah satu jenis perbankan yang beroperasi di Indonesia memiliki fungsi menciptakan

uang, mendukung kelancaran mekanisme pembayaran, menghimpun dana dan penyaluran kredit, mendukung transaksi internasional dan jasa-jasa lainnya (Manurung dan Rahardja, 2004).

Sektor perbankan memerankan peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan sejarah masa lampau yaitu krisis moneter tahun 1997 menurut Boediono (2016) penutupan sejumlah bank pada masa krisis menghilangkan kepercayaan masyarakat kepada pihak beberapa perbankan yang dianggap juga akan ikut tutup, akibatnya menimbulkan pengalihan simpanan antar bank yang pada akhirnya mengacaukan distribusi likuiditas perbankan, mengakibatkan perbankan yang ternyata sehat juga ikut sakit. Bantuan likuiditas yang disediakan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral terus membengkak sehingga jumlah uang beredar sangat besar mendorong inflasi dan kurs terdepresiasi.

Kelangkaan likuiditas yang mempersulit pembiayaan usaha pada akhirnya menghambat kegiatan sektor riil diantaranya kemerosotan produksi, PHK, dan kebangkrutan usaha atau ‘krisis ekonomi”. Dalam upaya memperbaiki kondisi ekonomi pada saat krisis tersebut, pembenahan perbankan merupakan salah satu kunci, yaitu pembenahan sistem keuangan terutama perbankan yang lumpuh. Pada saat itu langkah yang diambil untuk memperbaiki tatanan perbankan adalah program penjaminan penuh.

Peranan perbankan terhadap perekonomian juga sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Robinson (1952) dimana pengembangan usaha akan menuntut perkembangan lembaga keuangan. Pembangunan sektor finansial disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi. Bagehot dan schumpeter juga

menjelaskan bahwa sektor keuangan penting dalam menyediakan dana untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Boulila dan Trabelsi, 2002).

2.1.2. Kredit Modal Kerja

Kredit dalam bahasa latin adalah "*credere*" yaitu percaya, pihak penerima dan pemberi kredit percaya bahwa kredit yang diberikan akan dikembalikan dan penerima kepercayaan yaitu yang menerima kredit berkewajiban membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Kredit sendiri dapat berupa uang atau tagihan dimana nilainya harus dapat diukur dengan uang. Dalam pemberian kredit oleh perbankan, perlu untuk melakukan analisis terlebih dahulu untuk menghindari kredit macet/penerima pinjaman mengalami gagal bayar. Adapun unsur-unsur pemberian kredit terdiri kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko dan balas jasa (Kasmir, 2014a).

Menurut Suyatno (1992) fungsi kredit adalah meningkatkan daya guna uang melalui kegiatan intermediasi yang dilakukan perbankan, kredit juga mampu meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, meningkatkan daya guna dan peredaran barang. Selain itu, kredit juga merupakan salah satu alat stabilitas ekonomi yaitu melalui pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, dan pemenuhan kebutuhan pokok.

Kredit dapat digunakan para pengusaha untuk memulai usaha sehingga perluasan atau perkembangan atas usahanya dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Gairah dalam meningkatkan usaha dapat berdampak terhadap terciptanya lapangan pekerjaan baru yang tentu saja memiliki dampak terhadap pemerataan pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Stiglitz dan Greenwald bahwa kuantitas kredit yang disalurkan oleh perbankan memiliki pengaruh yang

cukup jelas bagi output, kuantitas kredit tersebut digunakan untuk pembiayaan produksi seperti kapital dan tenaga kerja (Warjiyo dan Juhro, 2016).

Kasmir (2014b) berdasarkan tujuan penggunaannya, kredit terdiri dari 3 jenis yaitu kredit konsumsi, investasi dan modal kerja. Kredit modal kerja digunakan untuk pembiayaan berkaitan dengan kebutuhan modal kerja nasabah, seperti membayar gaji karyawan, pembelian perlengkapan, membayar listrik dan lain-lain. Kredit modal kerja merupakan salah satu jenis kredit produktif yang disalurkan oleh bank. Kredit Produktif merupakan kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi.

Berdasarkan jangka waktu, kredit modal kerja terdiri dari Kredit modal kerja-*Revolving* dan Kredit modal kerja-*Einmaleg.* Pada Kredit modal kerja-*Revolving* pengajuan kredit KMK dapat diperpanjang setiap periodenya tanpa harus mengajukan permohonan, KMK jenis ini dapat diberikan ketika pihak bank dapat mempercayai nasabah, dapat dilihat dari kinerja usaha. Sedangkan pada Kredit modal kerja-*Einmaleg* diberikan Ketika volume perdagangan debitur berfluktuasi dari waktu ke waktu sehingga pihak bank merasa aman jika memberikan kredit jenis ini dimana, fasilitas KMK ini hanya diberikan satu kali perputaran usaha.

Menurut Syahyunan (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja adalah volume penjualan, besar kecilnya skala perusahaan, aktivitas perusahaan, perkembangan teknologi, dan juga sikap perusahaan terhadap profitabilitas dan likuiditas. Maryanto Supriyono (2011) mengemukakan bahwa kebutuhan modal kerja sebagai besaran dana yang diperlukan untuk mendukung perputaran usaha bertujuan untuk menjaga agar *cash flow* (Aliran dana) terjaga dengan baik. Ketika terjadi kekurangan modal kerja, menunjukkan bahwa

perusahaan/usaha tersebut sedang mengalami kesulitan *cash flow*, sehingga mempengaruhi keseimbangan perusahaan. Akibatnya, pembayaran tagihan terhambat, kekurangan stok barang, berhentinya produksi, perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan dan lain-lain.

2.1.3. Teori Penyaluran Kredit

Penyaluran sejumlah dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit merupakan salah satu kegiatan perbankan. Penyaluran dana menghasilkan keuntungan bagi bank karena pendapatan terbesar bank yang berupa pendapatan bunga diperoleh dari kegiatan penyaluran dana (Ismail, 2011). Penyaluran kredit sebagai aset produktif memiliki risiko yang tinggi yaitu cadangan likuiditasnya rendah. Likuiditas penyaluran kredit tergantung pada jangka waktu kredit.

Penawaran dan permintaan kredit perbankan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal perbankan sendiri maupun eksternal. berikut teori terkait penyaluran kredit.

2.1.3.1. Teori Penawaran dan Permintaan Kredit Stiglitz dan Greenwald

Stiglitz dan Greenwald (2003) mengembangkan model untuk menganalisis penawaran dan permintaan kredit. Model tersebut memasukkan keseimbangan pasar kredit ke dalam model IS-LM dengan mengasumsikan tidak ada substitusi sempurna di pasar aset. Menurut Stiglitz dan Greenwald bahwa penawaran kredit adalah fungsi dari suku bunga kredit (r), suku bunga obligasi pemerintah (ρ), *capital stock* (K), *capital stock* perusahaan (Kf), *nature condition* (z), GWM atau jenis peraturan lainnya (q), dan pendapatan nasional (y). Pendapatan nasional merupakan variabel aliran dan dapat dimasukkan ke dalam variabel z.

Penawaran kredit bergantung pada modal bank dan modal perusahaan Kf. Ketergantungan antara penawaran kredit dan modal perusahaan dapat dijelaskan karena nilai bunga kredit tetap, semakin rendah Kf menyebabkan semakin tinggi kemungkinan gagal bayar. Selain itu, itu akan mengurangi ukuran pinjaman.

2.1.3.2. Teori Penawaran Kredit menurut Melitz dan Pardue

Berdasarkan teori Melitz dan Pardue (1973) menjelaskan bahwa dari sisi penawaran kredit, faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit oleh perbankan adalah kendala yang dihadapi oleh bank dan tingkat cadangan wajib bank. Dana cadangan bank/cadangan wajib bank adalah dana cadangan minimum bank yang disimpan dalam bentuk giro atau rupiah pada bank sentral dalam hal ini Bank Indonesia. Sehingga, ketika bank meningkatkan cadangan maka akan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit menjadi berkurang.

Tingkat suku bunga kredit juga mempengaruhi bank dalam menyalurkan kredit. Suku bunga kredit yang merupakan suku bunga yang dibebankan oleh bank kepada peminjam. Sehingga, semakin tinggi suku bunga kredit maka bank akan semakin meningkatkan kredit untuk memperoleh kesempatan meningkatkan keuntungannya. Selain itu, *Opportunity Cost* dari kredit menjadi pertimbangan penyaluran kredit oleh bank dengan mempertimbangkan tingkat bunga dan risikonya. Terakhir, biaya deposito bank juga menjadi sebuah kendala bank dalam penawaran kredit, Apabila biaya deposito bank tinggi maka deposito juga akan meningkat.

2.1.3.3. Teori Permintaan dan Penawaran Kredit Menurut Bernanke dan Blinder

Bernanke dan Blinder (1988) dalam teorinya mengemukakan *"We assume that both borrowers and lenders choose between bonds and loans according to the interest rates on the two credit instrument"*, yang berarti bahwa peminjam *(Borrowers)* dan pemberi pinjaman *(Lenders)* memilih suku bunga sebagai instrumen dalam memilih obligasi dan kredit. Berdasarkan teori ini, permintaan kredit dipengaruhi oleh tingkat bunga pinjaman *(interest rate on loans),* tingkat bunga obligasi *(interest rate on bonds)*, dan GNP. Penawaran Bank dipengaruhi oleh deposito dan juga cadangan wajib perbankan. dimana DPK menjadi sebuah faktor penentu penawaran kredit pada bank.

2.1.3.4. Teori Menurut Blundell-Wignall dan Gizycki

Blundell-Wignall dan Gizycki (1992) dalam model penawaran kredit mengemukakan bahwa penawaran kredit ditentukan oleh jumlah simpanan dan nilai buku dari modal yang dimiliki oleh institusi keuangan, perbandingan harga saham sektor perbankan terhadap harga pasar saham rata-rata, kapitalisasi pasar dari ekuitas perusahaan pada awal periode yang mempengaruhi nilai netto dari sektor perusahaan dan jaminan yang tersedia bagi bank, tingkat suku bunga, deposito dan yang terakhir adalah Inflasi dimana Variabel ini lebih bersifat berpandangan ke depan dan berhubungan dengan resiko kredit. Inflasi yang tinggi cenderung dihubungkan dengan spekulasi harga asset dan misalokasi sumber daya rill. Hal ini menyebabkan pada tingkat inflasi yang tinggi, bank cenderung menjadi pemberi kredit yang relatif berhati-hati.

2.2. Tinjauan Teoretis

2.2.1. Hubungan DPK dengan Penyaluran Kredit Modal Kerja

Menurut Dendawijaya (2005) dana pihak ketiga atau dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh perbankan yaitu mencapai 80%-90%. Sumber DPK terdiri dari giro, tabungan dan, deposito. Giro merupakan jenis simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, tabungan merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan berdasarkan syarat tertentu dan deposito merupakan simpanan yang dapat ditarik hanya pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara bank dan nasabah.

Aktivitas perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat yang dikenal dengan dana pihak ketiga, selanjutnya akan disalurkan kembali oleh perbankan dalam bentuk kredit atau pengalokasian dana kepada masyarakat yang membutuhkan (Kasmir, 2008). Oleh sebab itu, kredit yang disalurkan kepada masyarakat bergantung terhadap jumlah DPK yang dihimpun oleh bank, dengan demikian dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit termasuk kredit modal kerja sebagai salah satu jenis kredit. Dimana, ketika DPK meningkat maka jumlah kredit modal kerja yang disalurkan oleh perbankan juga akan meningkat.

2.2.2. Hubungan Suku Bunga Kredit Modal Kerja dengan Penyaluran Kredit Modal Kerja

Suku bunga merupakan salah satu variabel ekonomi yang memiliki pengaruh besar terhadap perbankan dan perekonomian. Menurut I. Wayan Sudirman (2011) perkembangan suku bunga memberikan pengaruh terhadap lembaga keuangan bank. Peningkatan tingkat suku bunga mendorong

masyarakat untuk menabung/menyimpan dananya di bank. Akibatnya, bank memiliki dana besar yang kemudian meningkatkan kemampuan bank tersebut untuk menyalurkan dana kepada masyarakat.

Suku bunga pinjaman atau suku bunga kredit berdasarkan teori Bernanke dan Blinder mempengaruhi permintaan dan penawaran kredit oleh perbankan, dimana suku bunga yang menurun, akan mendorong permintaan uang dimasyarakat meningkat sehingga terjadi peningkatan aktivitas ekonomi. Pada kondisi suku bunga perbankan yang rendah, kecenderungan untuk menabung juga menurun, yaitu masyarakat lebih tertarik untuk mengambil pinjaman di bank. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit oleh perbankan.

2.2.3. Hubungan Inflasi dengan Penyaluran Kredit Modal Kerja

Kenaikan harga barang dan jasa secara umum atau yang dikenal dengan inflasi, menurut Mishkin (2008) inflasi memiliki hubungan positif dengan laju pertumbuhan uang beredar. Inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah uang beredar juga tinggi, begitupun sebaliknya. Inflasi akan menurunkan suku bunga riil, sehingga hasrat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank juga menurun. Masyarakat lebih memilih menggunakan uangnya untuk konsumsi (Wayan Sudirman,2011). Menurut Sunariyah (2006) inflasi yang tinggi berdampak pada berkurangnya konsumsi riil masyarakat, karena terjadi penurunan nilai uang yang dipegang oleh masyarakat karena kenaikan harga akibat inflasi.

Tingkat inflasi yang tidak terkendali dalam suatu negara dapat mempengaruhi kinerja perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat. Dana yang dihimpun oleh pihak perbankan dari masyarakat akan menurun

akibat inflasi. Masyarakat akan menurunkan permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan sehingga ketika kapasitas produksi ditingkatkan maka akan menimbulkan kerugian bagi pelaku produksi. Sehingga inflasi mengakibatkan permintaan kredit modal kerja akan mengalami penurunan.

Kemampuan lembaga perbankan dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat juga akan menurun pula sehingga *asset* perbankan akan berkurang (Wayan Sudirman, 2011). Pendapat tersebut juga didukung oleh teori Blundell-Wignall dan Gizycki, dimana tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit. Oleh sebab itu, dapat diprediksikan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit oleh perbankan.

2.2.4. Hubungan Kurs dengan Penyaluran Kredit Modal Kerja

Indonesia sebagai negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, menunjukkan bahwa Indonesia menjalin hubungan dengan negara lain termasuk dalam perdagangan. Dalam melakukan perdagangan internasional, terdapat perbedaan mata uang yang digunakan oleh setiap negara, sehingga diperlukan adanya satuan mata uang yang sama agar mata uang kedua negara dapat dikonversikan ke dalam mata uang lain dengan menggunakan satuan ukuran nilai tukar mata uang yang disebut kurs (*exchange rate*). Nilai tukar itu sebenarnya merupakan semacam harga didalam pertukaran tersebut. Perbandingan nilai inilah yang sering disebut dengan kurs (*exchange rate*) (Nopirin, 1987).

Kondisi nilai tukar rupiah yang stabil dengan perubahan yang cukup rendah memberikan signal positif terhadap dunia usaha untuk meningkatkan kegiatan yang berorientasi kepada ekspor. Kegiatan tersebut berupa

peningkatan permintaan kredit kepada pihak perbankan yang kemudian mendorong pengembangan lembaga keuangan bank. Pengelolaan nilai tukar rupiah menjadi sebuah acuan kepada otoritas moneter dalam menentukan suku bunga konsumsi (I. Wawan Sudirman, 2011).

Nilai tukar rupiah yang terdepresiasi terhadap dollar akan mendorong permintaan kredit, karena pelaku eksportir ingin meningkatkan produksi untuk ekspor. Ketika nilai tukar dolar terhadap rupiah melemah menandakan bahwa barang hasil produksi Indonesia akan kompetitif jika dijual di luar negeri, harga barang produksi lokal akan terlihat lebih murah oleh negara asing, sehingga permintaan terhadap barang produksi lokal akan meningkat (Sukirno,2000)

Dari sisi penawaran, rupiah yang terdepresiasi meningkatkan nilai valuta asing yang ada di bank sehingga meningkatkan permodalan bank untuk penyaluran kredit kepada masyarakat. Begitupun sebaliknya, dalam kondisi nilai tukar rupiah yang terapresiasi terhadap dolar permintaan kredit akan menurun dan juga penawaran kredit oleh pihak bank juga akan menurun. Sehingga, dapat dilihat bahwa kurs berpengaruh positif dengan penyaluran kredit modal kerja.

2.3. Studi Empiris

Yana Raudhatul Jannah (2016) meneliti “Determinan Pertumbuhan Penyaluran Kredit Modal Kerja Perbankan” studi pada Bank Umum di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap pertumbuhan kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia periode 2007-2014. Penelitian ini menggunakan metode analisis model regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK mempunyai pengaruh positif dan signifikan, suku bunga kredit modal kerja mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, inflasi mempunyai pengaruh negatif

dan signifikan dan suku bunga SBI mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit modal kerja.

Wanda Annisa Cahyaning P (2015) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap penyaluran kredit perbankan Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap penyaluran kredit Bank Umum sebagai bank yang mengelola lebih dari 90% Dana Pihak Ketiga di seluruh Indonesia. Faktor eksternal yang digunakan adalah *BI rate*, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan faktor internal yaitu *Net performing Loan* (NPL) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan periode data Januari 2009-2014. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor eksternal, *BI Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum, nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap pinjaman bank komersial. Sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum.

Novita Mulyawati (2015) meneliti tentang analisis variabel-variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia. Penelitian ini berusaha meneliti pengaruh dari CAR, NPL, suku bunga SBI, GDP dan inflasi terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia. Dari penelitian yang dilakukan didapat kesimpulan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang *negative* terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia

Novyanti Nora Purba, Yusman Syauka, dan Tb. Nur Ahmad Maulana (2016) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyaluran kredit pada BPR konvensional di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penyaluran kredit pada

BPR, yang terdiri dari: variabel dana pihak ketiga, *NonPerforming Loan* (NPL), suku bunga kredit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Assets* (ROA). Metode analisis ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda menggunakan minitab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit. Variabel suku bunga kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit. Faktor penting yang harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan penyaluran kredit bank yaitu dengan cara menawarkan tingkat bunga yang kompetitif

Silva Kurnia (2016) meneliti tentang analisis pengaruh suku bunga dasar kredit, inflasi, nilai tukar, dan DPK Terhadap penyaluran kredit investasi perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *prime lending rate*, inflasi, nilai tukar, dan dana pihak ketiga terhadap kredit investasi pada Bank Umum. Data yang digunakan dari data sekunder yang diterbitkan setiap bulan oleh Bank Indonesia. Hasilnya, secara parsial suku bunga kredit, inflasi, dan dana pihak ketiga berpengaruh positif, dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap investasi kredit Bank Umum. Variabel yang paling dominan mempengaruhi investasi kredit adalah dana pihak ketiga.

2.4. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian "*Analisis Determinan Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan",* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah (1) Dana Pihak Ketiga (DPK), (2) tingkat suku bunga kredit modal kerja, (3) tingkat inflasi, (4) kurs dolar terhadap rupiah. Variabel-variabel tersebut dimaksud akan lebih mengarahkan peneliti untuk

menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Kredit perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia dimana kredit perbankan dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi, sehingga ketersediaan kredit oleh bank sangat penting. Ketersediaan kredit memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan perluasan usahanya dalam hal menambah karyawan bahkan untuk menambah produksi, kredit tersebut dikenal sebagai Kredit modal kerja. Penyaluran kredit modal kerja oleh Bank Umum sangat menentukan kondisi perekonomian Indonesia, dimana kemampuan atau kesediaan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat luas yang kemudian diterima oleh masyarakat untuk pengembangan usaha akan menaikkan kesejahteraan masyarakat dan berdampak kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam menyalurkan kredit, bank tidak serta merta melakukannya. Keputusan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat dipengaruhi berbagai faktor berdasarkan teori Bernanke dan Blinder (1988) penyaluran kredit oleh bank dipengaruhi oleh DPK dan teori Melitz dan Pardue (1973) menjelaskan bahwa suku bunga juga menjadi sebuah faktor penentu penawaran kredit. I. Wawan Sudirman (2011) juga menjelaskan bahwa kondisi perekonomian seperti laju inflasi dan juga kurs menentukan keputusan bank dalam menyalurkan kredit.

Dari penjelasan yang ada di atas, kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai mana pada Gambar 2.1 berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

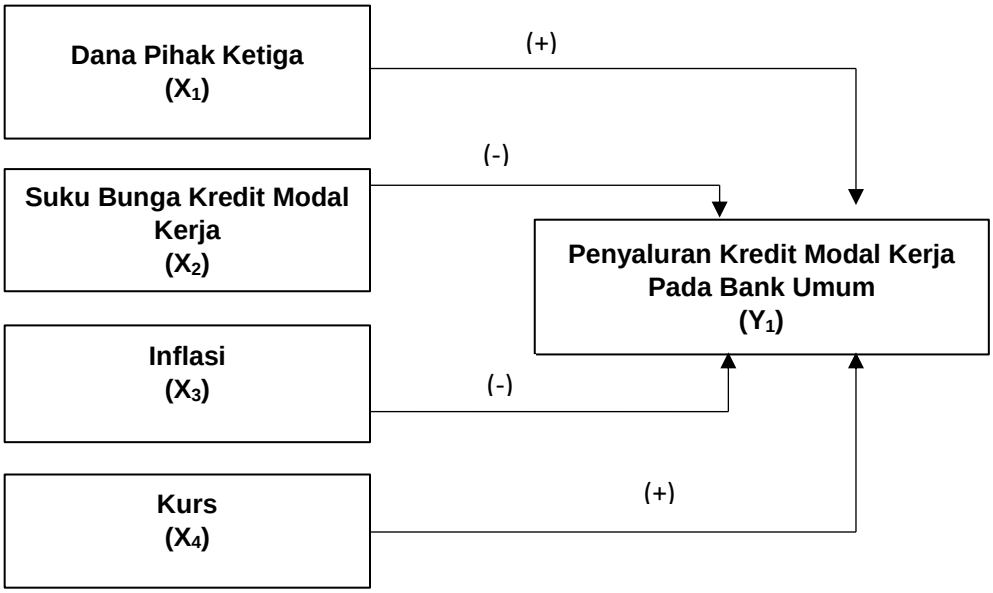

Pada Gambar 2.1 dapat dilihat bahwa DPK dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum. Suku bunga kredit modal kerja dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum.

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian pada Gambar 2.1 maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Diduga suku bunga kredit modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Diduga inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Diduga kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan.